

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 13
PALU**

Oleh:

**Aan Setiawan
STAIN MAJENE
(aansetiawanvivo@gmail.com/082296334936)**

ABSTRACT

This research discusses about the role of Islamic education teachers to develop students learning passion in SMPN 13 Palu. The main problem is how the role of Islamic education teachers in developing passions of the learners in SMPN 13 Palu. Referring to the problem statement of this research, there are 3 research questions; 1) what is the learning approach?, 2) what is the learning method?, and 3) what are the learning strategies used by teachers in SMPN 13 Palu?

This research is qualitative research and the subject of this research is Islamic education teacher of SMPN13 Palu. The collection of data consists of three techniques. They are observation, interview, and documentation. The Data analysis is executed by interpreting the whole data and reducing it.

The results of this research depicts that: 1) The Roles of Islamic education teachers in developing students passion in learning are as a motivator, facilitator, instructor, and adviser in every single thing done by the students, 2) The methods used by the teachers to develop students learning passions are giving speech, assigning the students, and delivering knowledge/information and discussion, 3) The teacher strategies to develop student learning passion are by selecting interesting media, having outdoor learning such as in musholah, switching the students seat position, telling a story of teachers personal experience and spiritual counselling, 4) The approaches used by the teacher to develop students learning passion are by having experience, individual counselling, openness, and exemplification.

Keyword : Peran Guru PAI, Minat Belajar

Pendahuluan

Guru diyakini dapat berperan dalam menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat para peserta didik yang telah adap. Disamping itu Tanner yang diikuti oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik, ini dapat dicapai dengan

jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi peserta didik bagaimana yang akan datang. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari padahal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, bagi peserta didik yang

memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Betapa besar peranan seorang guru pada umumnya dalam memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik serta menanamkan pemahaman betapa pentingnya pendidikan. Seorang guru harus melaksanakan tugas-tugasnya diiringi dengan niat yang ikhlas demi mendapatkan hasil yang maksimal. Olehnya dalam penelitian ini, sebagai langkah awal penulis mengamati bahwa di SMP 13 Palu merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kategori cukup baik dalam penerapan pengetahuan agama dan penanaman nilai-nilai keIslaman di dalamnya, seperti pembaca asmaulhusna (nama-nama yang indah bagi Allah) setiap hari setelah apel pagi yang dipandu oleh guru. Sepintas ini terlihat sangat baik. Akan tetapi, penulis sering mendapati para peserta didik berada di luar kelas bahkan berada di luar lingkungan sekolah pada saat jam belajar sedang berlangsung.

Penulis memfokuskan penelitian ini bagai mana peran dari seorang guru memotivasi peserta didik agar bisa memiliki minat dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan mencapai kesempurnaan hasil yang memuaskan sehingga penulis mengambil judul “peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Palu”

Landasan Teori

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin yang dimaksud dengan guru agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu

menjadi model dan sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.

Peran guru dalam bahasa ini adalah sebuah upaya dan usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa motivasi yang dapat guru gunakan dalam mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikannya. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk diminati siswa, akan senantiasa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Minat belajar yaitu sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu dan kesadaran untuk melakukan proses perubahan performance.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis langsung masuk kelokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin. Dari jenis penelitian yang digunakan ini penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang diangkat secara deskriptif tentang Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Palu di Jalan Bukit Tinggi Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *pertama*, data yang diperoleh dari narasumber atau informan. *Kedua*, data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa. *Ketiga*, data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dalam hal ini peneliti menggali data tentang Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu.
2. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Subjek yang diwawancarai adalah guru kelas, kepala sekolah dan siswa di SMP Negeri 13 Palu.
3. Dokumentasi, dalam hal ini penulis menyelidiki tentang gambaran umum lembaga, sejarah sekolah, visi dan misi lembaga, kurikulum, kepengurusan, tujuan lembaga, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa tata tertib dan dokumen yang tentunya didapatkan dari SMP Negeri 13 Palu.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Hasil Penelitian

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Peran dan upaya guru PAI SMP Negeri 13 Palu dalam merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran adalah dengan meningkatkan profesional guru dengan cara berperan aktif dalam forum ilmiah antara lain:

1. Pelatihan
Pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan yang bertujuan atau mempunyai efek terhadap tenaga keguruan dalam hal menjadikan serta menumbuhkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas utamanya.
2. Workshop
3. MGMP
MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran dahulunya lebih dikenal dengan MGBS yaitu musyawarah guru bidang studi, yang merupakan sebuah wahana pertemuan yang sengaja dibuat oleh guru-guru mata pelajaran dalam tataran daerah atau kabupaten, demi melakukan tukar pikiran, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan saling memberi informasi tentang keberhasilan dalam pengajaran, metode yang baik serta efektif dalam pembelajaran antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

4. memperbanyak buku acuan, menambah jumlah buku-buku referensi
5. mengembangkan perangkat pembelajaran dari DIKNAS dengan memperhatikan kondisi dan minat subyek.

Strategi, Metode Serta Pendekatan Guru PAI dalam KBM

Hasil penelitian di SMP Negeri 13 Palu didapati bahwa peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, pengajar serta suri tauladan bagi siswa atau peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru di SMP Negeri 13 Palu pun menggunakan metode belajar mengajar untuk merangsang minat peserta didik.

Langkah yang sering diambil oleh guru PAI di SMP Negeri 13 dalam penerapan metode pembelajaran yaitu setelah diberi sajian materi, guru di akhir waktu memberikan pertanyaan seperti lomba tebak cepat sesuai materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Bagi siapa saja yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut mendapatkan hadiah berupa keluar untuk istirahat terlebih dahulu karena bertepatan mata pelajaran PAI berada di jam ketiga dan keempat menjelang waktu istirahat pertama. Di saat itulah para murid berbondong-bondong untuk berebutan menjawab soal dari guru yang semula suasana belajar hening menjadi ramai dan merangsang minat belajar bagi anak.

Strategi guru dalam memperlancar proses belajar mengajar juga biasanya dengan memilih media yang menarik dan dianggap cocok, moving bangku/roling bangku, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali seperti cerita pribadi seorang guru, hal-hal yang ghaib. Media yang digunakan seperti VCD, LCD, Tape, Laptop, Internet, perpustakaan, musholah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Faktor Pendukung

1. Faktor kewajiban, tanggung jawab dan amanah dari Allah dalam menyiapkan generasi yang shalih shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya.
2. Adanya kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti MGMP ditingkat sekolah maupun kabupaten untuk meningkatkan kompetensinya dalam menjadikan anak didik yang berhasil.
3. Kondisi pembelajaran yang baik, karena disitu dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga memudahkan guru dalam memahami dan menggunakan media.
4. Buku paket dan LKS, memudahkan siswa untuk belajar di rumah dan di sekolah.
5. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah seperti laptop, internet dan musholah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan praktek siswa.
6. Adanya remidi, yang membantu guru memahami, mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan.

Faktor Penghambat

1. Latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru agama di kelas, misalnya bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan agamis atau dari pesantren, maka dia akan lebih cepat tanggap dalam memahami materi, dan sebaliknya.
2. Minat belajar siswa sangat berpengaruh sekali, karena bila siswa tidak ada motivasi untuk belajar dan memahami pelajaran agama Islam maka dapat menghambat dalam materi yang disampaikan guru agama, padahal materi pelajaran agama Islam sangat banyak sehingga diperlukan konsentrasi dan kesungguhan untuk mempelajarinya.

3. Sarana dan prasarana yang kurang tidak begitu mendukung dalam menunjang kegiatan belajar pendidikan agama Islam, sehingga guru agama harus mempersiapkan sendiri media pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.
 4. Faktor dari siswa seperti kurang adanya kesiapan dalam belajar, ruang yang tidak komunikatif seperti: cuaca yang panas dan menjenuhkan, ramai, ngantuk jika pelajaran (jam) terakhir, sehingga anak-anak tidak memperhatikan pelajaran.
 5. Sehingga solusi yang diambil guru adalah berusaha tetap bermuka segar meskipun pelajaran terakhir, menggunakan media agar menarik perhatian siswa dengan memunculkan wajah anak-anak yang cantik dan tampan di layar, kuis tebak gambar. Menimalisir faktor dari siswa adalah dengan meroling bangku, merubah posisi duduk dengan posisi punggung tegak agar anak-anak terhindar dari ngantuk
 6. Kurang adanya kesadaran dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka acuh tak acuh, berbicara sendiri ketika pelajaran berlangsung sehingga mengganggu siswa yang lain serta sifat siswa yang sedikit meremehkan dan menyepelkan mata pelajaran pendidikan agama Islam karena tidak diujikan dalam ujian Nasional.
 7. Minimnya kemampuan baca al-Qur'an oleh anak didik, sehingga menimbulkan bimbingan secara individual.
 8. Alokasi waktu yang sedikit dan jadwal yang tidak mendukung sehingga dalam mengajar kurang maksimal.
 9. Dari guru sendiri teledor/lalai, terkadang malas, kurang siap dalam menjalankan tugas.
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 13 Palu ialah sebagai motivator, fasilitator, pengajar dan pembimbing dalam segala hal yang dihadapi siswa.
 2. Metode yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu dengan metode ceramah, penugasan, menyampaikan berita dan tanya jawab.
 3. Adapun strategi yang ditempuh guru PAI SMP Negeri 13 Palu dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu dengan memilih media yang menarik, belajar di luar kelas seperti di musholah, moving bangku/roling bangku, dan bercerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas menjadi semangat kembali seperti cerita pribadi seorang guru serta cerita-cerita yang ghaib.
 4. Pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu pendekatan pengalaman, bimbingan individual, keterbukaan, keteladanan.

Saran

Demi

menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasamanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di sekolah. Serta diadakan pertemuan antara wali murid dengan dewan guru yang membahas tentang pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan kita khususnya pendidikan agama Islam. Selain itu, adanya penambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah sebagai jam les pelajaran tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta penambahan sarana dan prasarana bagi guru/pengajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam agar guru lebih semangat, peserta didik pun terdorong

Penutup

Kesimpulan

Vol. 4 No 1 (2020) : JPPI Volume 4 Nomor 1 Juni 2020

mempelajari sesuatu/pelajaran tersebut yang belajar.
dirasakannya penting bagi dirinya melalui

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.